

BAB V

PENUTUP

Pada bab penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan dengan masalah utama Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran pada Tn.E

V.1 Kesimpulan

Pada pengkajian faktor pendukung yang didapatkan penulis selama melakukan pengkajian adalah klien cukup kooperatif dan hubungan saling percaya antara perawat dengan klien terbina dengan baik. Faktor penghambat yang didapatkan penulis adalah kontak mata klien kurang dan klien tidak mampu memulai pembicaraan dengan perawat tidak dapat melakukan pengkajian dengan maksimal karena keluarga klien pada saat pengkajian belum ada yang menjenguk. Solusinya pada saat pengkajian penulis memulai pembicaraan dan melakukan teknik komunikasi focusing

Pada diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Tn.E diantaranya adalah Halusinasi pendengaran sebagai masalah utama, isolasi sosial sebagai penyebab, resiko perilaku kekerasan sebagai akibat serta harga diri rendah dan defisit perawatan diri : berpakaian dan personal hygiene sebagai data tambahan. Sehingga penulis mengambil masalah utama gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran karena data-datanya sudah mendukung untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Faktor pendukung untuk menegakkan diagnosa utama yaitu dengan adanya literatur dan data dari klien.

Pada perencanaan keperawatan pada Tn.E sesuai dengan standar asuhan keperawatan jiwa yang sudah ada. Intervensi keperawatan yang diberikan diantaranya : Membina hubungan saling percaya, klien dapat mengenal halusinasinya, klien dapat menghardik, klien dapat minum obat secara teratur, klien dapat bercakap-cakap dengan orang lain dan melakukan kegiatan yang disukai Tn.E. Pada faktor pendukung klien sudah cukup kooperatif , klien ikut serta dalam melakukan asuhan keperawatan. Faktor penghambat disetiap

melakukan pertemuan terkadang halusinasi klien muncul. Solusinya penulis menggunakan teknik komunikasi focusing dan melakukan pertemuan singkat tapi sering didalam ruang yang terbuka.

Pada implementasi keperawatan yang penulis buat sesuai dengan kondisi klien, penulis mengimplementasikan diagnosa Halusinasi SP 1-4 dan diagnosa DPD 1-4 , penulis tidak menemukan faktor penghambat dalam melakukan tindakan keperawatan. Faktor pendukung klien kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik

Pada evaluasi setelah dilakukan pertemuan sebanyak empat kali, klien menunjukkan perubahan pada dirinya dan masalah halusinasi dapat teratasi. Diantaranya pada kasus halusinasi : klien mampu menghardik, klien mampu minum obat secara teratur, klien mampu bercakap-cakap dengan orang lain dan klien mampu melakukan kegiatan yang disukai. Dengan berubah yang ditunjukkan, perawat dapat menilai dan menarik kesimpulan bahwa tindakan keperawatan yang diberikan kepada Tn.E dengan halusinasi telah teratasi.

V.2 Saran

Demi tercapainya keberhasilan yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan Tn.E dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran maka penulis memberikan saran:

- a. Untuk klien anjurkan untuk melakukan kegiatan yang sudah dilakukan bersama perawat, jika klien sendiri klien bisa melakukannya secara mandiri.
- b. Untuk perawat ruangan sebaiknya menggunakan komunikasi terapeutik, menunjukkan sikap sabar dan menerima pasien apa adanya, serta mempertahankan sikap empati, sehingga kita dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan optimal.
- c. Untuk mahasiswa gunakan teknik komunikasi *focusing* dan terapeutik sehingga klien dapat fokus kembali dalam melakukan tindakan keperawatan dan melakukan pertemuan singkat tapi sering pada klien dengan halusinasi pendengaran.